



Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa berdasarkan Bukti Empiris Implementasi SISKEUDES, Kompetensi Aparatur dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa

Winda Winarti^{1*}, Fitriasuri², Dewi Sartika³, Septiani Fransisca⁴

windaarra4@gmail.com^{1*}, fitriasuri@binadarma.ac.id², dewi.sartika@binadarma.ac.id³, septiani.fransisca@binadarma.ac.id⁴

¹Program Studi Magister Manajemen

^{2,3,4}Program Studi Akuntansi

^{1,2,3,4}Universitas Bina Darma

Received: 02 03 2026. Revised: 22 03 2026. Accepted: 01 04 2026.

Abstract : This study aims to analyze the effect of the implementation of the Village Financial System (SISKEUDES), village apparatus competency, and transparency in village financial management on the accountability of village financial reports. The study used a quantitative approach with a survey method involving 88 village apparatus in 22 villages using a saturated sampling technique. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS. The results indicate that the partial implementation of SISKEUDES significantly impacts the accountability of village financial reports, while the competence of village apparatus and transparency in village financial management do not. However, simultaneously, all three variables significantly influence the accountability of village financial reports. These findings indicate that the implementation of a structured village financial management system plays a crucial role in improving the accountability of village financial reports.

Keywords : Accountability, SISKEUDES, Apparatus Competence, Transparency.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), kompetensi aparatur desa, dan transparansi pengelolaan keuangan desa terhadap akuntabilitas laporan keuangan desa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 88 aparatur desa pada 22 desa melalui teknik sampling jenuh. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penerapan SISKEUDES berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan desa, sedangkan kompetensi aparatur desa dan transparansi pengelolaan keuangan desa tidak berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan desa. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengelolaan keuangan desa yang terstruktur berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan desa.

Kata Kunci : Akuntabilitas, SISKEUDES, Kompetensi Aparatur, Transparansi.

PENDAHULUAN

Akuntabilitas laporan keuangan desa merupakan kewajiban pemerintah desa untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan kepada masyarakat, pemerintah daerah, dan lembaga pengawasan secara transparan, akurat, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Prinsip akuntabilitas publik menekankan bahwa setiap kebijakan dan kegiatan organisasi publik harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sebagai pemegang kedaulatan. Dengan demikian, kinerja organisasi publik tidak hanya dinilai dari pencapaian target internal, tetapi juga dari kesesuaian dengan nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat (Wicaksono, 2015). Dalam konteks pemerintahan desa, akuntabilitas tercermin dalam pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang meliputi pendapatan asli desa, alokasi dana desa, serta dana desa yang digunakan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (Ramadanis & Ahyaruddin, 2019).

Secara teoritis, pengelolaan keuangan desa dapat dijelaskan melalui *Stewardship Theory* yang menyatakan bahwa aparatur pemerintah sebagai pengelola organisasi (steward) memiliki tanggung jawab untuk bertindak demi kepentingan organisasi dan masyarakat. Dalam perspektif ini, aparatur desa diharapkan mampu mengelola sumber daya keuangan secara profesional, transparan, dan bertanggung jawab sehingga tujuan pembangunan desa dapat tercapai secara optimal. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan desa, seperti lemahnya perencanaan anggaran, rendahnya kepatuhan terhadap prosedur, serta kurangnya pengawasan dalam pelaksanaan anggaran (Susilowati et al., 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa masih menghadapi berbagai tantangan. Untuk mendukung tata kelola keuangan desa yang lebih baik, pemerintah melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengembangkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) yang bertujuan untuk membantu pemerintah desa dalam melakukan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa berbasis teknologi informasi (Rivan & Maksun, 2019). Aplikasi ini dirancang agar pengelolaan keuangan desa dapat dilakukan secara lebih sistematis, transparan, dan akuntabel. Namun, implementasi SISKEUDES masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kemampuan aparatur desa dalam menggunakan teknologi informasi serta kurangnya pelatihan yang memadai. Selain itu, kompetensi aparatur desa yang meliputi pengetahuan, keterampilan,

dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan juga menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan desa (Hasanah & Rodiyah, 2025)

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah aspek transparansi dalam pengelolaan keuangan desa. Transparansi merupakan prinsip keterbukaan pemerintah dalam memberikan akses informasi kepada masyarakat mengenai penggunaan anggaran desa sehingga masyarakat dapat melakukan pengawasan secara langsung (Alhamid & Supardal, 2024). Tanpa adanya transparansi, potensi penyalahgunaan dana desa akan semakin besar dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Fenomena tersebut juga terjadi di Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, dimana masih terdapat desa yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan serta belum optimal dalam merealisasikan penggunaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas laporan keuangan desa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas laporan keuangan desa, khususnya penerapan SISKEUDES, kompetensi aparatur desa, dan transparansi pengelolaan keuangan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan desa dapat membantu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Firmawati et al., 2025). Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian secara simultan ketiga variabel tersebut dalam satu model penelitian pada desa-desa di Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi sektor publik serta menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel yang dapat dianalisis secara objektif dan sistematis untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2013). Objek penelitian ini adalah pengelolaan keuangan desa, khususnya terkait pengaruh penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), kompetensi aparatur desa, dan transparansi pengelolaan keuangan terhadap akuntabilitas laporan keuangan desa. Variabel independen

dalam penelitian ini terdiri dari penerapan SISKEUDES (X1), kompetensi aparatur desa (X2), dan transparansi pengelolaan keuangan (X3), sedangkan variabel dependen adalah akuntabilitas laporan keuangan desa (Y).

Tabel 1. Studi Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Penerapan SISKUEDES (X ₁)	Sistem keuangan khusus untuk pemerintahan desa dalam pengelolaan keuangan desa adalah Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SisKeuDes). Dimana Aplikasi SisKeuDes merupakan penerapan teknologi informasi berupa aplikasi yang berkonsep akuntabilitas dalam mempertanggung-jawabkan keuangan desa. SisKeuDes merupakan suatu sistem yang berbasis komputerisasi (Juliyanti, 2023).	1) Integritas keuangan 2) Pengungkapan /Penyampaian 3) Ketaatan terhadap peraturan perundangan Sumber : (Juliyanti, 2023)	Rasio
2	Kompetensi Aparatur Desa (X ₂)	Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan atau karakteristik yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga seseorang tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara professional, dengan kata lain, kompetensi adalah penguasaan terhadap seperangkat pengetahuan, nilai-nilai dan sikap yang mengarah kepada kinerja dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan profesinya (Patonengan, 2021).	1) Pemahaman 2) Keahlian teknis 3) Pelatihan 4) Inisiatif dalam bekerja 5) Kode Etik Kepegawaian Sumber : (Patonengan, 2021)	Rasio
3	Transparansi pengolahan Keuangan (X ₃)	Transparansi pengelolaan keuangan publik merupakan prinsip-prinsip good governance yang harus dipenuhi oleh organisasi sektor publik. Dengan dilakukannya transparansi tersebut, publik akan memperoleh informasi yang aktual dan faktual. Sehingga mereka dapat menggunakan informasi tersebut untuk membandingkan kinerja keuangan yang dicapai dengan	1) Ada tidaknya kerangka kerja hukum bagi transparansi 2) Adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran	Rasio

		direncanakan, menilai ada tidaknya korupsi dan manipulasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggung jawaban anggaran, menentukan tingkat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang terkait, mengetahui hak dan kewajiban masing-masing pihak, yaitu antara manajemen organisasi sektor publik dengan masyarakat dan dengan pihak lain yang terkait. (Utomo & Nawangsari, n.d.)	3) Adanya audit independen dan efektif 4) Adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan Sumber : (Utomo & Nawangsari, n.d.)	
4	Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa (Y)	Akuntabilitas laporan keuangan ialah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar dalam pengambilan Keputusan. (Damayanti et al., 2018)	1) Tahap Perencanaan 2) Tahap Pelaporan 3) Tahap Pertanggungja waban Sumber : (Damayanti et al., 2018)	Rasio

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Buay Pemaca, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, yang terdiri dari 22 desa yang telah menggunakan aplikasi SISKEUDES dalam pengelolaan keuangan desa. Populasi penelitian adalah seluruh aparatur desa yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel penelitian sebanyak 88 responden, yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, dan operator desa dari setiap desa. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan menggunakan Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan multikolinearitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap akuntabilitas laporan keuangan desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada aparatur desa di Kecamatan Buay Pemaca, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang terdiri dari 22 desa dengan jumlah responden sebanyak 88 orang. Responden dalam penelitian ini meliputi kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa,

serta perangkat desa lainnya yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar responden didominasi oleh laki-laki, sedangkan sisanya merupakan perempuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi pemerintahan desa masih didominasi oleh aparatur laki-laki. Selain itu, jika dilihat dari aspek usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif yaitu antara 30 hingga 45 tahun. Kelompok usia tersebut dinilai memiliki kemampuan kerja yang cukup baik serta pengalaman yang memadai dalam menjalankan tugas pemerintahan desa, khususnya dalam pengelolaan administrasi dan keuangan desa.

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap variabel penelitian yang meliputi penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), kompetensi aparatur desa, transparansi pengelolaan keuangan desa, serta akuntabilitas laporan keuangan desa. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan SISKEUDES di Kecamatan Buay Pemaca secara umum telah berjalan dengan baik. Aparatur desa menyatakan bahwa penggunaan aplikasi SISKEUDES membantu dalam proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta mempermudah proses pelaporan kepada pemerintah daerah. Kompetensi aparatur desa juga berada pada kategori cukup baik. Aparatur desa telah memiliki pemahaman mengenai pengelolaan keuangan desa serta mampu menjalankan tugas administrasi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Namun demikian, masih terdapat beberapa aparatur desa yang memerlukan peningkatan kapasitas, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi. Sementara itu, transparansi pengelolaan keuangan desa dinilai cukup baik oleh responden. Pemerintah desa telah berupaya menyampaikan informasi mengenai penggunaan dana desa kepada masyarakat melalui berbagai media, seperti papan informasi desa maupun forum musyawarah desa. Adapun akuntabilitas laporan keuangan desa secara umum juga berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya laporan pertanggungjawaban keuangan desa yang disusun secara periodik serta disampaikan kepada pemerintah daerah dan masyarakat.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan SISKEUDES, kompetensi aparatur desa, dan transparansi pengelolaan keuangan desa terhadap akuntabilitas laporan keuangan desa. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial penerapan SISKEUDES memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem keuangan desa, maka semakin meningkat pula tingkat akuntabilitas laporan keuangan desa. Sebaliknya, kompetensi aparatur desa dan transparansi pengelolaan keuangan desa tidak menunjukkan pengaruh yang

signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan desa secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi aparatur desa dan transparansi pengelolaan keuangan belum secara langsung mampu meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan desa. Namun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan desa. Artinya, penerapan SISKEUDES, kompetensi aparatur desa, dan transparansi pengelolaan keuangan desa secara bersama-sama mampu meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan desa.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diuji terdiri dari Penerapan SISKEUDES, Kompetensi Aparatur Desa, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa, sedangkan variabel dependennya adalah Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.373	1.493		4.938	0.000
Penerapan Siskuedes	0.347	0.139	0.252	2.490	0.015
Komptensi Aparatur Desa	0.284	0.225	0.262	1.261	0.211
Transparansi Pengolahan Keuangan Desa	0.153	0.313	0.103	0.487	0.627
(Constant)	7.373	1.493		4.938	0.000

a. Dependent Variable: Akuntanbilitas Laporan Keuangan Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan desa. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan SISKEUDES berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan keuangan desa dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi keuangan berbasis aplikasi mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa, terutama dalam aspek pencatatan transaksi, pengolahan data keuangan, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan desa. Implementasi SISKEUDES memberikan standar prosedur yang jelas dan sistematis sehingga proses pengelolaan keuangan desa menjadi lebih tertib, transparan, dan akuntabel. Secara teoritis,

penerapan sistem informasi akuntansi yang baik akan meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan oleh organisasi. Sistem informasi yang terstruktur memungkinkan pengelolaan data keuangan dilakukan secara lebih efektif dan efisien sehingga dapat meminimalkan kesalahan pencatatan serta meningkatkan keandalan laporan keuangan.

Pada konteks pemerintahan desa, SISKEUDES berperan sebagai alat bantu administrasi yang memfasilitasi seluruh tahapan pengelolaan keuangan desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, hingga pelaporan keuangan desa. Dengan adanya sistem ini, pemerintah desa dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Susano & Rachmawati, 2024) yang menyatakan bahwa penerapan aplikasi SISKEUDES mampu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa karena sistem tersebut mempermudah proses pencatatan dan pelaporan keuangan desa. Selain itu, penelitian (Rahmawati et al., 2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SISKEUDES mampu meningkatkan transparansi serta akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin optimal penerapan SISKEUDES dalam pengelolaan keuangan desa, maka semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas laporan keuangan desa yang dihasilkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan desa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,211 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan keuangan desa tidak dapat diterima. Tidak signifikannya pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas laporan keuangan desa dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan kondisi sumber daya manusia di tingkat desa. Sebagian aparatur desa masih memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah serta keterbatasan pemahaman terhadap prinsip-prinsip akuntansi pemerintahan desa. Kondisi tersebut menyebabkan aparatur desa mengalami kesulitan dalam memahami prosedur penatausahaan keuangan desa serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, keterbatasan pelatihan dan pendampingan terkait pengelolaan keuangan desa juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan aparatur desa dalam mengelola keuangan secara profesional. Aparatur desa yang belum memiliki kompetensi yang memadai cenderung bergantung pada pendamping desa atau pihak lain dalam proses penyusunan laporan keuangan desa.

Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa saja belum cukup untuk meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan desa apabila tidak diimbangi dengan sistem

pengelolaan keuangan yang baik serta dukungan pelatihan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, penerapan sistem berbasis aplikasi seperti SISKEUDES dapat membantu menutupi keterbatasan kompetensi aparatur desa karena sistem tersebut telah menyediakan format dan prosedur pelaporan yang baku. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Kaharudin, 2024). Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kondisi sumber daya manusia serta tingkat pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan desa tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan desa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh transparansi terhadap akuntabilitas laporan keuangan desa tidak dapat diterima. Secara teoritis, transparansi merupakan salah satu prinsip penting dalam tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). Transparansi memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan keuangan publik sehingga dapat meningkatkan pengawasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah. Namun demikian, dalam praktiknya transparansi pengelolaan keuangan desa di wilayah penelitian belum sepenuhnya berjalan secara efektif.

Informasi mengenai penggunaan dana desa umumnya disampaikan melalui media yang terbatas seperti papan pengumuman atau media informasi manual. Selain itu, keterbatasan akses informasi dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses pengawasan juga menjadi faktor yang menyebabkan transparansi belum mampu mendorong peningkatan akuntabilitas laporan keuangan desa secara signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transparansi yang bersifat administratif belum tentu mampu meningkatkan akuntabilitas apabila tidak diikuti dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengawasan terhadap pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian, transparansi pengelolaan keuangan desa perlu diiringi dengan peningkatan partisipasi masyarakat serta penyediaan akses informasi yang lebih luas agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan akuntabilitas laporan keuangan desa.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Penerapan SISKEUDES, Kompetensi Aparatur Desa, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa, secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap Akuntabilitas

Laporan Keuangan Desa. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi hasil analisis dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	373.923	3	124.641	9.470	0.000 ^b
Residual	1105.531	84	13.161		
Total	1479.455	87			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa

b. Predictors: (Constant), Transparansi Pengolahan Keuangan Desa, Penerapan Siskeudes, Kompetensi Aparatur Desa

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa penerapan SISKEUDES, kompetensi aparatur desa, dan transparansi pengelolaan keuangan desa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan desa. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga ketiga variabel independen tersebut secara simultan memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas laporan keuangan desa. Temuan ini menunjukkan bahwa akuntabilitas laporan keuangan desa merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling mendukung dalam proses pengelolaan keuangan desa. Penerapan sistem keuangan desa yang terstruktur melalui SISKEUDES, didukung oleh kompetensi aparatur desa serta transparansi dalam pengelolaan keuangan, mampu menciptakan tata kelola keuangan desa yang lebih akuntabel. Dalam praktiknya, keberadaan sistem pengelolaan keuangan berbasis teknologi informasi memberikan pedoman yang jelas bagi aparatur desa dalam mengelola keuangan desa. Di sisi lain, kompetensi aparatur desa berperan dalam memastikan bahwa sistem tersebut dapat dijalankan secara efektif, sedangkan transparansi berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widiani & Musmini, 2024) yang menyatakan bahwa penerapan aplikasi SISKEUDES, kompetensi sumber daya manusia, dan transparansi secara simultan mampu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Selain itu, penelitian (Ningrum et al., 2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi keuangan desa, kompetensi sumber daya manusia, serta transparansi pengelolaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Dengan

demikian, peningkatan akuntabilitas laporan keuangan desa memerlukan sinergi antara pemanfaatan sistem informasi keuangan yang baik, peningkatan kapasitas sumber daya manusia aparatur desa, serta penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan desa. Kebaruan utama penelitian ini terletak pada temuan bahwa peran sistem informasi keuangan berbasis teknologi (SISKEUDES) lebih dominan dibandingkan faktor sumber daya manusia dan transparansi secara individu dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan desa. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan berbasis kompetensi menuju pendekatan berbasis sistem dalam pengelolaan keuangan desa.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa meskipun secara parsial beberapa variabel tidak signifikan, namun secara simultan penerapan SISKEUDES, kompetensi aparatur desa, dan transparansi pengelolaan keuangan desa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan desa. Temuan ini menegaskan bahwa akuntabilitas keuangan desa merupakan hasil dari sinergi antara sistem, sumber daya manusia, dan tata kelola, bukan hanya ditentukan oleh satu faktor saja. Kebaruan lainnya adalah pada konteks empiris penelitian yang dilakukan di Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, yang menunjukkan bahwa dalam kondisi keterbatasan kompetensi aparatur desa, keberadaan sistem seperti SISKEUDES mampu mengkompensasi kelemahan sumber daya manusia melalui penyediaan prosedur dan format pelaporan yang terstandarisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan desa di Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem tersebut mampu mendukung pengelolaan keuangan desa yang lebih tertib, transparan, dan sesuai dengan regulasi. Sebaliknya, kompetensi aparatur desa dan transparansi pengelolaan keuangan desa tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap akuntabilitas laporan keuangan desa, yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya pemahaman teknis pengelolaan keuangan, serta terbatasnya partisipasi dan akses informasi masyarakat. Namun demikian, secara simultan penerapan SISKEUDES, kompetensi aparatur desa, dan transparansi pengelolaan keuangan desa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan desa, sehingga ketiga faktor tersebut tetap memiliki

peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas tata kelola keuangan desa yang lebih akuntabel.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhamid, I. F., & Supardal, S. (2024). Transparansi Pengelolaan Program Dana Desa di Kampung Goras Selatan Distrik Mbahamdandara Kabupaten Fak-Fak. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(2 SE-Articles), 417–425. <https://doi.org/10.33506/jn.v10i2.3803>
- Damayanti, R. A., Syarifuddin, Darmawati, & Indrijawati, A. (2018). [Re]Konstruksi Akuntabilitas : Sebuah Tinjauan Akuntansi Dan Sistem Informasi Dari Perspektif Lokal. 17(2), 172–191. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i2.158>
- Firmawati, S., Putri, Y. E., & Ramlafatma, R. (2025). Pengaruh Aplikasi Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes) Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Sumbawa Barat. *Ganec Swara*, 19(3 SE-Articles), 852–856. <https://doi.org/10.59896/gara.v19i3.329>
- Hasanah, U., & Rodiyah, I. (2025). Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Desa Sumorame. *Jurnal Niara*, 18(2), 397–409. <https://doi.org/10.31849/d40adr74>
- Juliyanti, W. (2023). Akuntabilitas Publik dan Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) di Indonesia. *Reviu Akuntansi Manajemen Dan Bisnis (RAMBIS)*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.35912/rambis.v3i1.2006>
- Kaharudin, E. (2024). Pengaruh siskeudes, spip, kompetensi aparat, partisipasi masyarakat pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 21(02), 71–80. <https://doi.org/10.25134/equi.v21i02.9642>
- Ningrum, A. T., Handayani, Y. I., Ningsih, W. F., Teknologi, I., & Jember, M. (2025). Menunjang Perwujudan Akuntabilitas dan Transparansi Kabupaten Banyuwangi. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 6, 126–142. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v6i1.2288>
- Patonengan, J. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VI(02). <https://doi.org/10.33701/jipsk.v6i2.1797>
- Rahmawati, M. A., Krisnawati, A., Nadzah, S., Widiyanti, N. P., & Utomo, H. A. (2024). Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sebagai Upaya

- Peningkatan Akuntabilitas Keuangan Desa di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. *Sustainable Jurnal Akuntansi*. 4(2), 197–210. <https://doi.org/10.30651/stb.v4i2.24373>
- Ramadanis, & Ahyaruddin, M. (2019). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(1). <https://doi.org/10.37859/jae.v9i1.1344>
- Rivan, A., & Maksum, I. R. (2019). Penerapan Sistem Keuangan Desa (siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 9(2), 92–100. <https://doi.org/10.31289/jap.v9i2.2487>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (19th ed.). Alfabeta.
- Susano, A., & Rachmawati, M. (2024). Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Desa Melalui Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 50–58. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v12i1.1382>
- Susilowati, N., Mulyono, M. D., Mahmud, A., & Sari, P. N. (2024). Financial Village Management Predictors with Work Motivation as a Moderating Factor. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 16(2), 257–270. <https://doi.org/10.17509/jaset.v16i2.66570>
- Utomo, N. K., & Nawangsari, A. T. (n.d.). Transparansi dan Akuntabilitas Sektor Publik: Pilar Utama dalam Good Governance. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 8(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.32663/eezejb97>
- Wicaksono, K. W. (2015). *Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik*. 19(1), 1–16. <https://doi.org/10.22146/jkap.7523>
- Widiani, K., & Musmini, L. S. (2024). Implementasi Sistem Keuangan Desa Dalam Upaya Mendukung Transparansi Pengelolaan Keuangan di Desa Bila. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(2), 332–338. <https://doi.org/10.23887/jiah.v14i2.79482>.